

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP  
KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI PONDOK PESANTREN  
AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**HUSNUL ARIFIN SALEH SIHOMBING**

**NPM : 162410051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021 M/1443 H**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husnul Arifin Saleh Sihombing

Judul skripsi : Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru di Pondok pesantren AL-Hakimiyah Paringgonan

Npm : 162410051

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 26 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Husnul Arifin Saleh Sihombing

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Husnul arifin saleh sihombing  
NPM : 162410051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr.H. Hamzah, M.Ag.  
Judul Skripsi : Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru di pondok pesanteren AL-Hakimiyah paringgongan

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Rabu, 15 september 2021	Dr.H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan pendahuluan, teori, populasi, teknik pengambilan sampel pada penelitian	
2.	Kamis, 16 september 2021	Dr.H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan pengelolaan instrumen angket penelitian	
3.	Selasa, 5 november 2021	Dr.H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan penulisan	
4.	Jum'at, 10 november 2021	Dr.H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan pengolahan data uji validitas dan reliabilitas	
5.	Selasa, 22 November 2021	Dr.H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan bab 4 tentang pengolahan data	
6.	Senin, 28 November 2021	Dr.H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan abstrak	
7.	Selasa, 29 November 2021	Dr.H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan kata pengantar dan bab 4	
8.	Rabu, 2 Desember 2021	Dr.H. Hamzah, M.Ag.	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, Februari 2021  
Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam



**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**  
**NIDN. 1025066901**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Husnul Arifin Saleh Sihombing  
Npm : 162410051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr.H. Hamzah, M.Ag.  
Judul Skripsi :Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru di pondok pesanteren AL-Hakimiyah paqringgonan

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui  
Pembimbing**

**Dr. H. Hamzah, M.Ag.**  
**NIDN. 1003056001**

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam**

**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIDN. 1027126802**

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**

**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**  
**NIDN. 1025066901**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Husnul Arifin Saleh Sihombing  
NPM : 162410051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr.H. Hamzah, M.Ag.  
Judul Skripsi : Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru di pondok pesanteren AL-Hakimiyah paqringgonan

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**  
**TIM PENGUJI**

Ketua

  
Dr. H. Hamzah, M.Ag.  
NIDN. 1003056001

Penguji I

  
Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 1007118701

Penguji II

  
Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.  
NIDN. 1010078305

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau

  
Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.  
NIDN. 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

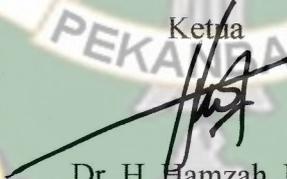
#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 28 Januari 2022 Nomor : 036 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Jumat Tanggal 28 Januari 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1. Nama                   | : <b>Husnul Arifin Saleh Sihombing</b>   |
| 2. NPM                    | : 162410051  |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Agama Islam (S.1)   |
| 4. Judul Skripsi          | : Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan |
| 5. Waktu Ujian            | : 09.00 – 10.00 WIB  |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 75,33 (B+)   |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman  |

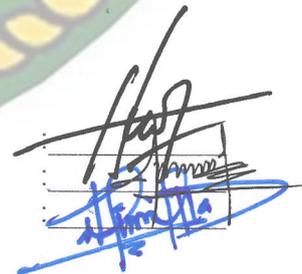
PANITIA UJIAN

Ketua

  
Dr. H. Hamzah, M.Ag

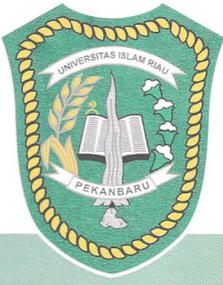
Dosen Penguji :

- |                                    |           |
|------------------------------------|-----------|
| 1. Dr. H. Hamzah, M.Ag             | : Ketua   |
| 2. Musaddad Harahap, S.Pd.I,M.Pd.I | : Anggota |
| 3. Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA     | : Anggota |

  
Musaddad Harahap

Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,

  
Dr. Zulkipli, M.M., M.E. Sy  
NIDN : 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1421 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Husnul Arifin Saleh Sihombing
NPM	162410051
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 2 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis masih dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam yang tak pernah bosan kita hadiahkan ke ruh Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman Jahilia menuju jaman Islamiyah seperti yang telah kita rasakan pada zaman milenial ini.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR) dengan Judul **“PENGARUH Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren AL-Hakimiyah Paringgonan”**

Dalam menjalankan penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa penulis capai dengan baik. Untuk ini izinkan penulis untuk menyampaikan sepucuk kata terimakasih yang setulusnya :

1. Teristimewa kepada orang tua penulis, ayah tercinta Haidir Sihombing, Ibunda tersayang Fajar Riani Sirega yang telah sukses merawat, membesarkan, mendidik, berkonban, memberikan motivasi, nasehat dan mendo'akan penulis sehingga menyelesaikan skripsi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi serta saudara/i dan suluruh keluarga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH,Sc selaku Rektorr Universitas Islam Riu.
3. Bapak Zulkifli Rusby,MM,ME,Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Dr. Hamzah, M. Ag, selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam sekaligus Pembimbing penulisan skerripsi ini.

6. Bapak Dr. Saproni..., selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam.
7. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
9. Pegawai Perpustakaan Universitas Isla Riau yang sudah melayani buku-buku yang dibutuhkan penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
10. Kepala sekolah Ponpes Al-Hakimiyah Paringgonan, Kec, Ulu Barumun Kab, Padang Lawas, Drs. H. ROHYAN S.Pd.I dan seluruh tenaga pendidik dan juga seluruh Guru di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.
11. Terkhusus untuk sahabat penulis Ahmad Syayuti Nasution S.Pd, dan Muhammad Abdullah Umar Hasibuan S.Pd Sahabat saya sejak Madrasah Aliyah di MAS Al-Hakimiyah Paringgonan, Kab. Padang Lawas dan sama-sama menuntut ilmu di Universitas Islam Riau ini dan saling support dalam menyelesaikan studi kami di kota lancang kuning ini. Dan seluruh teman KLS A angkatan 2016 , yang telah menjadi sahabat saya sejak awal masuk di Universitas Islam Riau ini dan selalu saling support dan saling berbagi ilmu,
12. Terima kasih juga kepada Ibu Guru Ummu Habibah Tanjung S.Pd yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini baik materi material dan sekaligus sebagai editor.
13. Terimakasih kepada mama Siti Bulqis S.Ag. M.Pd beserta keluarga yang telah banyak membantu dan mendukung untuk penyelesaian skripsi ini dan telang mengaggap penulis seperti anak dan keluarga sendiri,

14. Terima kasih juga kepada orang tua angkatpenulis Munar Dalimunte beserta keluarga yang sudah banyak membantu dan sudah mengasu penulis.
15. Terima kasih juga kepada ibu dan bapak bang Rio/ Apex beserta keluarga yang sudah peduli dan menjaga penulis.
16. Terima kasih juga untuk Muklis, sunar, rohim, dodri riadi, ridwan dan kawan kawan lainnya yang menjaga, merawat dan telah mengaggap penulis sebaia keluarga selama di pekan baru
17. Dan seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Khususnya untuk prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas A angkatan 2016.
18. Terimakasih juga saya ucapkan kepada semua teman kaka, abang, adik yang telah berparti sipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapar saya sebutkan satu persatu namanya

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini mmasih banyatk terdapan kekurangan, sehingga segala kritik dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan sebagai proses perbaikan diri dimasa akan datang. Dengan demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi sarjana keilmuan Pendidikan Agama Islam .

Pekanbaru 29 November 2021

Penulis

HUSNUL ARIFIN SALEH SIHOMBING

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Fasilitas Belajar .....	8
B. Kreativitas Guru.....	10
C. Penelitian Relevan .....	26
D. Konsep Operasional.....	28
E. Kerangka Konseptual.....	29
F. Hipotesis .....	31
<b>BAB III: METODE Penelitian .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33

D. Populasi Dan Sampe.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Pengolahan Data.....	35
G. Uji Instrumen.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.....40**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Pengolahan Data.....	44
C. Analisis Data.....	49
D. Interpretasi Data.....	58

**BAB V PENUTUP..... 60**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Kreativas Guru.....	29
Tabel 02: Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 03: Keadaan Sarana Prasarana .....	43
Tabel 04: Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	44
Tabel 05: Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS).....	44
Tabel 06: Rekapitulasi Hasil Angket Fasilitas Belajar (Variabel X) .....	45
Tabel 07:Rekapitulasi Hasil Angket Prestasi Belajar (Variabel Y).....	47
Tabel 08 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Fasilitas Belajar (X) .....	49
Tabel 09: Hasil Uji Reabilitas Variabel Fasilitas Belajar (X).....	50
Tabel 10 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Kereativitas Mengajar Guru(Y) ....	51
Tabel 11: Hasil Uji Reabilitas Variabel Kereativitas Mengajar Guru (Y) .....	52
Tabel 12: Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 13: Hasil Linieritas .....	54
Tabel 14: Uji ANOVA.....	55
Tabel 15: Besar Pengaruhkelengkapan fasilitas belajar (X) Terhadap kreativitas mengajar guru (Y).....	56
Tabel 16. Interpretasi Koefisisen Korelasi.....	56
Tabel 17: Coefficients.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Dokumentasi
- Lampiran 2: Angket
- Lampiran 3: Surat Riset
- Lampiran 4: SK Pembimbing
- Lampiran 5: Rekapitulasi Data Angket Lingkungan Sekolah
- Lampiran 6: Rekapitulasi Data Angket Prestasi Belajar Siswa
- Lampiran 7: Hasil Uji Hasil Annova
- Lampiran 9: Hasil Uji Coefficient
- Lampiran 10: Hasil Uji Model Samurry
- Lampiran 11: Hasil Uji One-Sampel Kolmorou-Smirnov Test
- Lampiran 12: Hasil Uji Reliability Statistics Lingkungan Sekolah
- Lampiran 13: Hasil Uji Reliability Statistics Prestasi Belajar Siswa
- Lampiran 14: Hasil Uji Vadilitas Lingkungan Sekolah
- Lampiran 15: Hasil Uji Vadilitas Prestasi Belajar Siswa

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

### PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI PONDOK PESANTREN AL- HAKIMIYAH PARINGGONAN

OLEH :

**HUSNUL ARIFIN SALEH SIHOMBING**

**NPM : 162410051**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru di pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgongan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru di pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgongan. Sedangkan objeknya adalah pengaruh Kelengkapan fasilitas belajar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh gejala kreativitas mengajar guru yang menurun. Rumusan masalah ini adalah terletak pada pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru di pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgongan. Adapun Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgongan yang berjumlah 31 orang guru. Dan peneliti mengambil Sampel sebanyak 20 guru. Penelitian ini terdapat dua Variabel yaitu kelengkapan fasilitas belajar (variable X), dan kreativitas mengajar guru (variable Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru di pondok pesantren Al-Hakimiyah, "**rendah**", hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data SPSS statistik 22 windows bahwa analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Besar tingkat pengaruh kelengkapan fasilitas belajar (variable X) dengan kreativitas mengajar guru (variable Y) sebesar 0,353 bahwa tingkat pengaruh 0,20-0,399 tingkat pengaruhnya adalah terletak pada tingkat rendah. Sedangkan 64,7% pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru yang dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti. Ini artinya pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru di pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgongan Kabupaten Padang Lawas dengan kategori "**Rendah**".

**Kata Kunci : Kelengkapan Fasilitas Belajar, Kreativitas Mengajar**

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF LEARNING FACILITY COMPLETENESS ON TEACHER'S TEACHING CREATIVITY AT BOARDING SCHOOL AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN

BY :

HUSNUL ARIFIN SALEH SIHOMBING  
NPM : 162410051

*The purpose in this research examined to know the influence of learning facility completeness on teachers' teaching creativity at boarding school Al-Hakimiyah Paringgonan. The subject in this research was teachers' at boarding school Al-Hakimiyah Paringgonan. Meanwhile, the object was the influence of learning facility completeness. Data collection technique used questionnaire and documentation. This research used quantitative correlation. This research was motivated by the lack of teachers' teaching creativity symptoms, this research problem focused on the influence of learning facility completeness on teachers' teaching creativity at boarding school Al-Hakimiyah Paringgonan. The population was all teachers at boarding school Al-Hakimiyah Paringgonan in 31 teachers. The sample took 20 teachers. This research had two variables that was learning facility completeness (Variable X), and teachers' teaching creativity (Variable Y). This research finding showed that the influence of learning facility completeness on teachers' teaching creativity at boarding school Al-Hakimiyah in category "Low", it could be seen from data computation result from SPSS statistical 22 windows that simple regression analysis that showed significant score smaller than 0.05 where  $0.001 < 0.05$ . It meant that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. The score of learning facility completeness (Variable X) with teachers' teaching creativity (variable Y) in 0.353 that the influence level 0.20-0.399. the level was in low level. Meanwhile 64.7% influence of learning facility completeness on teachers' teaching creativity that influenced others variable that was not researched. It meant that the influence of learning facility completeness on teachers' teaching creativity at boarding school AL-Hakimiyah Paringgonan Padang Lawas regency was in "Low" Category.*

**Keywords:** Learning Facility Completeness, Teaching Creativity

تأثير تكامل التسهيلات في التعلم لدى ابتكار تعليم المدرس في معهد الحاكمية بارينجونان

حسن العارفين صالح سيهمينج

١٦٢٤١٠٠٥١

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير تكامل التسهيلات في التعلم لدى ابتكار تعليم المدرس في معهد الحاكمية بارينجونان. وأما أفراد البحث هو مدرس معهد الحاكمية بارينجونان. وأما موضوعه تأثير تكامل تسهيلات التعلم. ويجمع الباحث البيانات بالاستبانة والتوثيق. وهذا البحث بحث كيفي بالمدخل الارتباط. كانت خلفية البحث هي ظواهر قلة ابتكار تعليم المدرس، ويكون سؤال البحث هو تأثير تكامل التسهيلات في التعلم لدى ابتكار تعليم المدرس في معهد الحاكمية بارينجونان. وتتكون مجموعة البحث على جميع المدرس في معهد الحاكمية بارينجونان وعددهم ٣١ مدرسا. وأخذ الباحث العينة ٢٠ مدرسا. ويتكون البحث على متغيرين هما تكامل تسهيلات التعلم (X) وابتكار تعليم المدرس (Y). ودلت نتيجة البحث على أن تأثير تكامل التسهيلات في التعلم لدى ابتكار تعليم المدرس في معهد الحاكمية بارينجونان في المستوى "ناقص"، وهذا نظرا إلى نتيجة شتت إحصائية ٢٢  $F_{hitung} > F_{tabel}$  أن تحليل  $F_{hitung} > F_{tabel}$  فوجدت نتيجة  $F_{hitung} > F_{tabel}$  على أصغر من ٠.٠٥ وهي  $0.001 < 0.05$ ، فتكون  $H_0$  مقبولة و  $H_0$  مردودة. ونتيجة التأثير دلت على ٠.٣٥٣. وتقع هذه النتيجة في المستوى ٠.٢٠ - ٠.٣٩٩ أي تقع في المستوى ناقص. وأما ٦٤.٧٪ تأثير تكامل تسهيلات التعلم على ابتكار تعليم المدرس يؤثرها العوامل الأخرى الذي لا يبحث الباحث في هذا البحث. أي تأثير تكامل التسهيلات في التعلم لدى ابتكار تعليم المدرس في معهد الحاكمية بارينجونان لاواس في المستوى ناقص.

الكلمات الرئيسية: تكامل تسهيلات التعلم، ابتكار التعليم

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk dapat memecahkan masalah yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi, kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda (Abdul Rahman Saleh, 2014:271).

Kreativitas adalah kemampuan agar mampu berfikir mengenai sesuatu, dalam cara yang baru dan tidak biasa serta memikirkan solusi-solusi terhadap masalah. Pada hakikatnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada ini sesuai dengan perumusan kreatifitas tradisional. Secara tradisional kreatifitas dibatasi sebagai mewujudkan suatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku.

Dalam suatu pendidikan disekolah seorang tenaga pendidik memiliki ciri-ciri yaitu kreatif dan menyukai tantangan yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru juga perlu menghargai karya anak dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak

apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dalam konsep belajar mengajar, siswa/anak didik adalah subjek belajar, bukan objek, sebagai unsur manusia yang “pokok” dan sentral, bukan unsur pendukung atau tambahan. Yang penting dalam interaksi belajar mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat sedikit demi sedikit berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses pendidikan, faktor tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik antara lain kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri, kepribadian, kemandirian dan kepercayaan diri sedangkan dari luar diri peserta didik antara lain lingkungan sekolah, keluarga, fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar, dan proses belajar ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan. Dengan demikian hasil

pendidikan yang diperoleh di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Pada umumnya, siswa, orang tua siswa, dan guru selalu menginginkan prestasi belajar yang baik, oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik itu diperoleh. Salah satu faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa yang menentukan keberhasilan dalam meraih prestasi belajar adalah fasilitas belajar dan juga motivasi belajar.

Peningkatan mutu pada pendidikan tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran siswa yang berupa sarana dan prasarana disekolah. Sarana yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun sarana yang berada di setiap ruang kelas dan perpustakaan. Seperti tidak adanya pos keamanan (satpam) di lingkungan sekolah, kurangnya infocus di setiap ruangan, kuarangnya ruangan kesehatan (UKS), kurangnya pendingin ruangan disetiap ruangan (ac, kipas angin) yang terdapat di sekolah perlu diperhatikan baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah.

Tugas sekolah adalah untuk menyediakan prasarana yaitu guru profesional. Kualitas dan kuantitas pembelajaran dalam ruang-ruang kelas itu bergantung pada guru. Di sinilah guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, Melalui kegiatan proses pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran bermutu akan tercipta jika dapat dirancang dan dikelola dengan tepat sehingga tercipta suatu kondisi yang dapat membantu tumbuh dan kembangnya segenap

potensi serta kemampuan siswa yang sesuai dengan spirit paradigma pendidikan saat ini dengan efektif dan berdaya saing.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis termasuk kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat dapat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar siswa. Misalnya, faktor motivasi belajar siswa yang meliputi gaya belajar, intensitas belajar, kondisi, tempat belajar, dan target belajar. Dalam keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh lain dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Sedangkan faktor psikologis, yaitu yang dapat mendorong atau memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya keinginan untuk mengetahui akan materi yang dijelaskan oleh guru, agar mendapatkan simpati dari orang lain dan untuk memperbaiki kegagalan.

Faktor lain juga dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar adalah ketersediaan fasilitas belajar siswa seperti ketersediaan media pembelajaran adanya lcd proyektor, laptop, white board, spidol dan penghapus. Kemudian fasilitas ruang kelas seperti kursi dan meja, jendela, ventilasi, lantai keramik, pendingin ruang dan lain sebagainya. Serta yang tidak kalah pentingnya adalah sumber belajar contohnya buku pegangan guru, buku cetak siswa dan buku-buku referensi penunjang mata pelajaran. Tingkat penghasilan orang tua atau wali siswa juga berkaitan dengan ketersediaan fasilitas penunjang belajar bagi siswa. Semakin besar penghasilan orang tua, maka akan memudahkan siswa

mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan untuk memperlancar mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Membekali siswa dengan kemampuan untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Berdasarkan uraian sebelumnya, kelengkapan fasilitas belajar di sekolah sangat mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar untuk melatih penalaran dan logika berpikir bagi para siswa, sehingga siswa memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas guru. Tujuan afektif dari pembelajaran PAI berupa kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian untuk mengetahui apakah siswa dapat menguasai materi dengan baik dapat dilihat dari tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Siswa dituntut untuk secara bertahap menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupannya sebagai penilaian psikomotor.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak factor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran fasilitas sangat penting dan diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

Dari uraian diatas Peneliti memilih meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar**

## **Guru di Pondok Pesantren AL-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”.**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada yaitu, kurangnya fasilitas pendukung belajar terhadap kreativitas guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang diperoleh adalah : Apakah kelengkapan fasilitas belajar siswa dapat berpengaruh terhadap kereativitas mengajar guru di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kereativitas mengajar guru pada Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Dari segi teoritis, penulis berharap dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai

pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas

2. Dari segi praktis khususnya bagi penulis dapat memperluas serta mengembangkan ilmu yang sedang di tekuni dan bagi peserta didik dapat menambah pengetahuan, menerapkan dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Peulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, pada bab ini membahas tentang Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Krangka Konseptual dan Hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, Tempat dan waktu penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**, pada bab ini berisikan Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitan, Hasil Penelitian, dan Intrerpretasi Data.

**BAB V : PENUTUP**, berisikan kesimpulan dan saran-saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Konsep Teori

##### A. Fasilitas belajar

###### a. Pengertian fasilitas belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), "fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan". Artinya fasilitas belajar mempunyai peran penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karna faailitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan siswa di sekolah.

Fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah (Syaiful bahri Djamarah & Zain, 2006:81).

Menurut (Daryanto,2013:261) yang menyatakan fasilitas dan perangkat belajar tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja, dan kursi belajar.

###### b. Macam-macam fasilitas belajar

Menurut (Gie,2002:33-54) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

###### 1) Ruang atau tempat belajar yang baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar sebaik baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa unntuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka

siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

2) Penerangan cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik baiknya.

3) Sirkulasi udara

Tempat belajar hendaknya diusahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bias keluar masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat udara pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Perabotan belajar yang lengkap

Dalam hal ini perabot yang di butuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, lemari, serta perabotan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar

5) Perlengkapan belajar yang efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari system yang harus ada agar kesatuan system kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ketujuan yang dilakukan. Kekurangan alat,

ketiadaan atau kurang tepat alat yang di pergunakan akan mengurangi sempurna efisiensi maupun efektivitas kegiatan atau berhenti sama sekali. Sarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud disini adalah buku-buku plajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar

c. Pentingnya fasilitas belajar dalam pembelajaran

Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat melancarkan usaha ini dapat berupa maupun uang.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran perlu adanya dukungan dari banyak faktor, antara lain adalah fasilitas belajar. Dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah kegiatan proses belajar mengajar.

**B. Kreativitas Guru**

a. Pengertian kreativitas

Kata kreativitas berasal dari kata sifat kreatifitas yang berarti pandai mencipta. Menurut Munandar (Husein,2011). Kreativitas adalah kemampuan hubungan antara kreativitas guru untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur yang ada. Kreativitas juga merupakan proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berfikir, dan

kemampuan untuk menglaborasikan (mengembangkan, memperkaya, memperinci) satu gagasan. Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah tindakan befikir yang imajinatif melalui proses mental dari keinginan yang besar dan komitmen yang menghasilkan gagasan-gagasan baru, bersifat asli, independen, dan bernilai.

Menurut Morgen Factr kreativitas bersifat universal untuk menjadi suatu yang baru, sesuatu yang baru harus mencerminkan keaslian dan kebaruan artinya kereativitas ini harus menciptakan suatu ide baru yang segar (Ade Holis, 2016:25-26).

Menurut Rambat Lupioyadi (2007:221) menyimpulkan bahwa kreativitas itu merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Antara individu satu dengan yang lain, kreativitasnya memang berbeda beda. Untuknya, tulis rambat lupioyadi, meski kreativitas dasarnya adalah kemampuan dan bakat, namun pengetahuan dan lingkungan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya kreativitas tersebut. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Edward De Dono untuk menghasilkan ide-ide baru atau pemecahan masalah seseorang harus menggunakan kekuatan berfikirnya (*The power of lateral thinking*) (Martpo,2016:216).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau bersifat daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi) (tim penyusun pusat

pembinaan dan pengembangan usaha, 1988:682). Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakann sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia (dalam Guntur Talajan, 2012). Kreativitas seharusnya dikembangkan sejak usia dini diawali dari dalam keluarga melalui pembelajaran, pendidikan, maupun pengasuhan (meike, monika, 46).

Menurut Kereiner dan Kinicki, kreativitas didefinisikan sebagai suatu proses yang menggunakan imajinasi dan keterampilan dalam sebuah produk, benda, proses, atau pikiran yang baru dan unik (Martopo, 2006: 213).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kegiatan menyusun kembali berbagai ide untuk membentuk sesuatu yang baru dengan menggunakan kekuatan pemikiran. Fungsi fikiran adalah untuk mengatasi masalah karena membarikan jawaban yang tepat adalah bentuk kreativitas seseorang. Kemampuan dalam kreativitas merupakan karunia Allah STW untuk mahluknya agar dapat mengatasi masalah kehidupan.

b. Fungsi kreativitas

Kreativitas memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal diantaranya untuk :

- 1) Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia
- 2) Mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah
- 3) Memberikan kepuasan yang individu

4) Meningkatkan kualitas hidup (Munandar Utami,2009:26).

Sudah sangat jelas fungsi-fungsi diatas merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan, oleh karena itu kreativitas dibutuhkan untuk memecahkan atau memberi solusi atas persoalan-persoalan tersebut, dengan fungsi yang disebutkan diatas maka setiap manusia dapat menikmati kehidupan secara normal dan bahagia.

c. Kreativitas dalam mengajar

Keberadaan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Maka untuk menjadi guru seseorang harus memenuhi persyaratan professional tertentu. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan menengah (Undang-Undang guru dan dosen tahun 2005).

Undang-undang system pendidikan nasional (UU Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. 7 hal ini berlaku bagi guru di setiap jenjang

pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai sekolah menengah atas (SMA), yang membedakan adalah rumusan keterampilan kompetensi pada setiap jenjangnya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar namun dalam pelaksanaannya masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih melibatkan aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan.

Mengacu pada UU Sisdikas diatas, maka guru dituntut untuk memiliki skill dan menguasai seni dalam mengajar yang efektif, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan proses belajar dan mengajar, agar siswa dapat menerima pesan dan makna yang terkandung dalam materi bahan ajar yang disampaikan guru secara efektif dan efisien (Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003).

Bagi seorang guru, memiliki kreatifitas yang baik merupakan suatu keharusan. Akan tetapi untuk menjadi seorang guru yang memiliki kreatifitas yang baik tidaklah mudah, perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi. Kreatifitas akan tetap menjadi

suatu konsep yang abstrak jika tidak diterapkan dengan prosedur dikelas. Ia perlu dibumikan dalam sebuah konteks pembelajaran. Guru memiliki ide original, karya baru, dan tepat guna yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup (Trianto, M. pd. mendesain model pembelajaran inovatif progresif, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011, Cet, 4 : 17).

Metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran biasa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung metode yang digunakan oleh seorang guru. Yang dimaksud metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Nana Sudjana, Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung, Sinar Baru Algasindo, 2000:76).

Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya guru membawa suatu interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung. Banyak ragam metode

pengajaran. Masing masing metode memiliki kelebihan/kebaikan dan kekurangan/kelemahan. Ketetapan dan kebaikan metode pengajaran adalah jika ia dapat mendukung dan didukung oleh faktor-faktor pengajaran (Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004:119).

Menurut Retnowati (2013) Kreatifitas guru diperlukan dalam upaya memotivasi siswa agar mau belajar sehingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam kegiatan belajar. Kreatifitas seorang guru dapat terlihat dari cara guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Jadi menurut masalah yang peneliti temukan di lapangan masih banyak sekali guru yang kurang kreatif dalam peruses pembelajaran seperti guru tidak bisa membuat powerpoin untuk di jadikan media pembelajaran.

a. Pengajaran

Pengajaran sering diartikan sama dengan kegiatan mengajar, dalam arti yang lain pengajar diartikan telah terjadinya interaksi belajar mengajar antara komponen-komponen pengajaran khususnya antara guru dan siswa antara siswa dengan siswa dan antara guru dan siswa dengan komponen-komponen pengajaran lainnya. Pengajaran juga sering diartikan sama dengan kegiatan pendidikan.

Oleh karena itu guru, siswa dan segala komponen-komponen saling berkaitan untuk mencapai keberhasilan kegiatan pendidikan yang bermakna. Keberhasilan pengajaran ialah tercapainya komunikasi yang harmonis antara guru dengan siswa . Dengan komunikasi tersebut maka akan terjadi perubahan tingkah laku para diri siswa serta tertanamnya dalam diri siswa tentang kebutuhan akan belajar serta manfaat belajar.

b. Pengertian pengajaran

Pengajaran ialah sesuatu tugas dan aktivitas yang di usahakan bersama oleh guru dan muridnya. Pelaksanaannya dilakukan dengan guru merancang secara sistematis serta teliti untuk melaksanakannya dengan teknik mengajar yang sesuai dan dapat memotivasi murid supaya mengambil inisiatif untuk belajar demi memperoleh ilmu pengetahuan.

Pembelajaran merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan atau kemahiran. Mengikuti Robert M. Gagne (1970) dalam *The Condition of Learning*, pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku atau kebolehan seseorang yang dapat dikekalkan, tidak termasuk perubahan yang disebabkan proses pertumbuhan.

Mengikut Woolfolk (1980) dalam *Educational Psychology for Teachers*, pembelajaran dilihat sebagai perubahan yang berlaku kepada seseorang dengan membentuk perkaitan yang baru, atau sebagai potensi yang sanggup menghasilkan tindak balas yang baru.

Pembelajaran juga merupakan satu proses yang berterusan yang dilakukan secara formal dan tidak formal. Secara formal dilakukan melalui sekolah membaca, menulis, berhitung dan sebagainya. Sedangkan secara tidak formal dapat dilakukan melalui rekan sebaya, keluarga, media massa dan persekitaran. Pembelajaran juga mempunyai teori-teori atau mazhab pembelajaran yang meliputi 4 mazhab pembelajaran utama yaitu behavioris, kognitif, social dan humanis.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Serta dapat meningkatkan kemampuan menerima pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006:239) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya semua kombinasi yang tersusun maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru tidak merasa kesulitan dalam mengisi

waktu pembelajaran dikelas sehingga siswa akan lebih senang dengan kelancaran proses belajar tersebut.

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain intruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.

c. Ciri-ciri pengajaran

- 1) Guru dan murid
- 2) Guru sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar
- 3) Hanya bermakna apabila ada pembelajaran
- 4) Ada kaitan dengan tugas dan pencapaian

d. Prinsip-prinsip pengajaran

Proses belajar mengajar memang merupakan bagian terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum, termasuk memahami prinsip-prinsip pembelajaran itu sendiri. Adapun untuk bisa mengetahui efektivitas dan juga efisiensi suatu pembelajaran bisa kita lihat melalui kegiatan pembelajaran ini.

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar sehingga mereka bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan.

Adapun prinsip-prinsip pengajaran tersebut antara lain:

1) Prinsip motivasi dan perhatian

Dalam sebuah proses pembelajaran disini perhatian sangatlah berperan penting sebagai awalan dalam memicu kegiatan belajar. Sementara motivasi memiliki keterkaitan dengan minat siswa, sehingga mereka yang mempunyai minat tinggi terhadap mata pelajaran tertentu juga bisa menimbulkan motivasi yang lebih tinggi lagi dalam belajar.

2) Prinsip keaktifan

Pada hakikatnya belajar itu merupakan proses aktif yang mana seseorang melakukan kegiatan untuk mengubah perilaku dan pemikiran menjadi lebih baik.

3) Prinsip berpengalaman atau keterlibatan secara langsung

Prinsip ini erat kaitannya dengan prinsip aktivitas dimana masing-masing individu haruslah terlibat langsung untuk merasakan atau mengalaminya. Adapun sebenarnya disetiap kegiatan pembelajaran itu haruslah melibatkan diri kita secara langsung.

4) Prinsip pengulangan

Prinsip pengulangan disini memang sangatlah penting yang mana teori yang bisa kita jadikan petunjuk dapat kita cermati dari dalil yang dikemukakan Edward L Thorndike mengenai law of learning.

5) Prinsip tantangan

Penerapan bahan belajar yang kita kemas dengan lebih menantang seperti halnya mengandung permasalahan yang harus dipecahkan, maka para siswa pun juga akan tertantang untuk terus mempelajarinya.

6) Prinsip penguat dan balikan

Kita tahu bahwa seorang siswa akan lebih bersemangat jika mereka mengetahui serta mendapatkan nilai yang baik. Terlebih lagi jika hasil yang didapat sangat memuaskan sehingga itu bisa menjadi titik balik yang akan sangat berpengaruh untuk kelanjutannya.

7) Prinsip perbedaan individual

Proses belajar masing-masing individu memang tidaklah sama baik secara fisik maupun psikis. Untuk itulah didalam proses pembelajaran mengandung penerapan bahwa masing-masing siswa haruslah dibantu agar lebih memahami kelemahan serta kekuatan yang ada pada dirinya dan kemudian bisa mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik professional karnanya secara inplisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua (Zakiah, Dkk 2008:39).

Guru adalah salah satu komponen manusiaswi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2012:125).

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi peserta didik, oleh peserta didik sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri (Daryanto, 2010:197). Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing (Abuddin Nata, 2005:115).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan, serta ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan.

Peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus diwariskan, dalam kondisi yang demikian guru berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik (Wina Sanjaya, 2008:147).

#### b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terhadap 3 jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang

propesi guru tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan propesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis propesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai propesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan menemukan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (homo ludens, homo puber, dan homo sapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

c. Peranan Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat kedua nilai ini mungkin sudah dimiliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal mewarnai kehidupannya.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat membarikan penerangan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajara yang baik. Petunjuk tidak mesti

bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagi mana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana caranya melepaskan masalah oleh anak didik.

### 3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat membarikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif di perlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatori yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengetahui apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

### 4) Organisator

Sebagai organisator, adalah disisi lain peranan yang di perlukan dari guru dalam peranan ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademi, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya di organisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar dalam diri anak didik.

### 5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik agar lebih giat belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosiasal, menyangkut performans dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

### C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang dilakukan dan dimiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya:

1. Eka Seftiana Anderiyani (2013), Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Untuk Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah. Metode penelitiannya menggunakan teknik angket dan dokumentasi, hasil dari penelitian tersebut adalah

“Sangat Baik” dengan persentase sebesar 81,87% yang berada pada rentang 81%-100%.

Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel X dan tempat. Jika variabel X di atas adalah Kreativitas Belajar Siswa, maka variabel X yang penulis ingin teliti adalah Kreativitas Guru.

2. Afrida Yanti (2008), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Suska Pekanbaru. Dengan judul Usaha Guru Agama Islam Meningkatkan Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Tapung Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik observasi dan wawancara, hasil dari penelitian tersebut adalah “Kurang maksimal” dengan persentase 40%-55%.

Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel X dan tempat. Jika variabel X pada di atas adalah Meningkatkan Kreativitas Siswa, maka variabel X yang penulis ingin teliti adalah Kreativitas Guru.

3. Supri (2013) Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Riau. Peran Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Ponpes Miftahul Mu`Arif. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik angket, hasil dari penelitian tersebut adalah “Baik” dengan persentase 56%-75%.

Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel X dan tempat. Jika variabel X pada

diatas adalah Meningkatkan Kreativitas Siswa, maka variabel X yang penulis ingin teliti adalah Kreativitas Guru.

#### **D. Konsep Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mempermudah dalam proses pengukuran terhadap variabel penelitian pengaruh yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas guru.

##### **1. Indikator Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:244).

##### **2. Indikator Kreativitas Guru**

Kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat social yang dihayati oleh masyarakat) yang mencerminkan dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. (Munandar S.C, 1999:2).

Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses

belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya.

**Tabel 01 : Konsep Operasional Kreativitas Guru**

Vairabel	Dimensi	Indikator
Kreativitas Guru	Memiliki rasa keindahan	1. Guru dapat mengembangkan keahliannya dengan menggunakan imajinasi yang tinggi. 2. Guru dapat menunjukkan bakat yang unik dalam sebuah pertunjukan.
	Panjang akal	1. Guru dapat menggunakan segala cara untuk menyelesaikan tugas siswa. 2. Guru dapat mengembangkan imajinasinya dalam kondisi apapun.
	Berpikir Fleksibel	1. Guru cenderung memikirkan suatu karya seni yang berkaitan dalam ilmu pendidikan.

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru dapat menciptakan atau memberikan beberapa gagasan baru.</li> </ol>
Enerjik dan ulet	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memiliki sifat yang gigih untuk dapat mewujudkan ambisinya.</li> <li>2. Guru dapat menekuni suatu pekerjaan hingga berhasil.</li> <li>3. Guru tidak puas dalam mengajar jika siswa tidak bertanya.</li> </ol>	
Peka dan perasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempunyai sikap kepedulian yang tinggi untuk menanggapi sebuah kejadian.</li> <li>2. Guru memiliki sifat rendah hati,tanggap dan terbuka dalam segala sesuatu</li> </ol>	
Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memiliki banyak wawasan yang cukup luas dalam ilmu pengetahuan .</li> <li>2. Guru berusaha memiliki banyak sumber untuk menggali ilmu</li> </ol>	

		lebih dalam lagi
	Memiliki inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mampu untuk mencoba hal-hal yang baru.</li> <li>2. Guru berani mengambil resiko</li> <li>3. Guru dapat bertindak dan memiliki banyak cara untuk mengatasi segala masalah.</li> </ol>

#### E. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana perumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, (Sugiyono, 2015: 64).

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh Fasilitas belajar terhadap Kreativitas guru di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu korelasi, penelitian korelasi ini merupakan penelitian yang di lakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan dua variabel yang di ukur tersebut (Darmadi 2011:75).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini di laksanakan selama 3 bulan November – Januari 2020/2021. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 02: Waktu dan Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian	X	X	X	X								
2.	Pengumpulan data					X	X	X	X				
3.	Pengelolaan dan analisis data									X	X	X	X
4.	Penulisan hasil penelitian												

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah. Sementara objek penelitian ini adalah Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes ataupun peristiwa, berbagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Rizal Dairi, 2010:57).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Maka penulis mengambil 20 Guru untuk menjadi sampel penelitian tersebut dinamakan dengan sampel jenuh. Yang dimaksud dengan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, ataupun penelitian yang membuat relasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

( Sugiono,2013:85)

## 2. Sampel

Apabila subjeknya kurang dari 30, lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto 2010:134).s

Jadi berdasarkan pendapat di atas jumlah sampel yang akan peneliti ambil maka peneliti mengambil sampel akhir 20 orang yang merupakan Guru tetap di Pondok Pesantren AL-Hakimiyah paringgonan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan di teliti. Untuk memperoleh data, angket, disebarkan kepada responden ” orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang di ajukan untuk kepentingan penelitian” (Cholid Nurbuko, Ahmadi,2010:760).

Suatu kuisisioner sebelum digunakan harus memenuhi dua kriteria, yaitu reliabilitas dan validitas. Reliabilitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan dari suatu pengukuran yang di lakukan. Validitas adalah kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan

tujuan yang di ukur atau apa seharusnya yang di ukur. (Rukaesi Amoalani dan Ucu Cahya, 2015:113-114)

Sangat Setuju (SS) = 4 Poin

Setuju (S) = 3 Poin

Tidak Setuju (ST) = 2 Poin

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Poin

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber informasi tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, yang mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Menurut Ridwan dalam buku Iskandar dan Narsim, mengatakan ”dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, flim documenter dan data yang relevan dengan penelitian“.

## F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data terdiri dari, penyuntingan (editing), pengkodean (coding), dan tabulasi (tabulating) sebagai berikut:

1. Penyuntingan (editing) merupakan kegiatan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang di kembalikan responden.
2. Pengkodean (coding) adalah kegiatan setelah di lakukannya penyuntingan data, kegiatan berikutnya yaitu pengkodean yang di

lakukan dengan cara menggunakan symbol atau tanda yang berupa angka terhadap jawaban responden yan di terima.

3. Tabulasi (tabulating) merupakan kegiatan penyusunan dan juga menghitung data dari hasil pengkodean, kemudian di sajikan dalam wujud tabel.

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupan item uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Item dapat di katakana valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin di ungkap. Item ini biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang di tunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Priyanto, 2014:51).

Jadi dalam penelitian ini validasi instrumen di uji dengan menggunakan program SPSS 21 dengan metode korelasi product moment. Teknik uji validasi korelasi product moment yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan angka dalam setiap skor item.

Apakah tiap item instrument valid atau tidak valid dapat di lakukan dengan cara yaitu: Dalam menentukan apakah item valid atau

tidak valid maka di lihat pada nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka tidak valid (Priyanto 2014:55).

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas di gunakan untuk mengetahui keasingan atau konsistensi alat ukur yang biasanya di gunakan kosioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran di ulangi kembali. Metode yang biasanya sering di gunakan untuk mengukur rentang adalah Cronbach Alpha. Uji reabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reabilitas atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut sekarang reabilitas dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat di terima dan di atas 0,8 adalah baik.

## H. Teknik Analisis Data

### a. Uji normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus di penuhi dalam analisis parametrik. Normalitas merupakan data yang amat penting karena dengan data terdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili populasi. Uji normalitas

dengan metode liliefors dengan *One Sampel Shapiro-Wilk Test*. Untuk metode *One Sampel Shapiro-Wilk Test* jika nilai signifikan kurang dari 0.05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi adalah normal.

b. Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur besar pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas Guru di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Padang Lawas. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Analisis regresi linier sederhana yaitu, menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi dependen

a = konstanta, yaitu nilai Y jika X=0

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X.

X = variabel independen

Data di analisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan infrensi. Statistic deskriptif untuk perihal variabel yang berkaitan dengan adanya min maupun persen. Analisis statistik infrensi di pergunakan untuk menguji hipotesis yang telah di bina melalui ujian, regresi, korelasi person,  $p < 0,005$  data di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Biodata Sekolah MAS AL-Hakimiyah Paringgonan

Nama Madrasah	: <b>PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN</b>
N S M	: 13 12 12 19 00 16
N P S N	: 10263577
Akreditasi Madrasah	: “A” 18 Nopember 2017
Izin Operasional	: Nomor 13 /Kw.02/2/ND/2/2020
Alamat Madrasah	: Jl. Mayor Daulat No. 26 Paringgonan
Kecamatan	: Ulu Barumun
Kabupaten / Kota	: Padang Lawas
Tahun Berdiri	: 2007
N P W P	: 31.244.033.2-118.000
Nama Kepala Madrasah	: <b>Drs. H. ROHYAN S.Pd.I</b>
Nomor Telp / HP	: 0813 7028 8545
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Al- Hakimiyah
Alamat Yayasan	: Jl. Mayor Daulat No. 26 Paringgonan
No. Telp. Yayasan	: 0813 7028 8545
Akte Yayasan / Notaris	: Nomor 09 Tanggal 03 November 2014
Kepemilikan Tanah	:
a. Status Tanah	: Wakaf
b. Luas Tanah	: 72 M x 36,5 M = 2.628 M <sup>2</sup>
c. Tanah Kosong	: 15 M x 81 M = 1.215 M <sup>2</sup>

## 2. Latar Belakang Historis

Madrasah Aliyah Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan merupakan Sekolah Swasta yang didirikan di Kab. Padang Lawas. Pada Tahun 2007 ini telah memasuki usia yang ke 13 tahun, dan telah menamatkan siswa sebanyak sebelas angkatan yang sebagian besar melanjutkan ke perguruan tinggi.

MAS Al-Hakimiyah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan telah mendapatkan simpati dari masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya animo orang tua mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga ini. Kondisi dan situasi ini menjadi tantangan masa depan lembaga untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di masa mendatang. Mampukah Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah menjawab tantangan itu dengan senantiasa meningkatkan kualitas, baik kualitas guru, murid, sarana prasarana, pelayanan terhadap wali murid dan lain-lainnya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, para pengurus Madrasah Aliyah Swasta Al-Hakimiyah senantiasa bertekad untuk memperoleh dukungan dan support dari berbagai pihak. Salah satunya adalah dengan ditetapkannya MAS Al-Hakimiyah Paringgonan sebagai Madrasah Bertaraf Internasional, sehingga bantuan akan mudah mengalir.

Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan yang mulaididirikan padatahun 1999 oleh Syekh Mhd Dahlan Al-Hakimi, yang lebih akrab disapa dengan H. Rohyan. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Padang lawas, yang terletak di Jl. Mayor Daulat No.26 Desa Paringgonan.

Padatahun 2001, Pondok Pesantren ini, mulai beroperasi dengan dibukanya Madrasah Diniyah Awaliyah. Pada jenjang ini, diharapkan anak-anak terbiasa menjalankan ibadah fardhu, mengetahui tatacara ibadah sholat, puasa dan berdoa sesuai yang di contohkan oleh Rosulullah SAW.

Pada bulan juli 2004, mulai dibuka Madrasah Tsanawiyah dengan kepala madrasah Dra. Hj. Hotmidah, beliau merupakan istri dari H. Rohyan. Pada tahun pertama Madrasah Tsanawiyah ini menerima siswa sebanyak 48 orang. Madrasah Tsanawiyah Al-Hakimiyah menerapkan kurikulum SKB 3 Menteri, seperti Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, B. Arab, B. Indonesia, B. Inggris, Dll. Juga menerapkan kurikulum Kitab Kuning. seperti, Ilmu Tauhid, Nahu, Shorof, Fiqih, Tafsir, Hadits, Dll.

Seiring berjalannya waktu maka dibuka pulalah Madrasah Aliyah Swasta pada tahun 2007, pada jenjang ini santri diharapkan mampu menguasai dasar-dasar sains dan teknologi, mampu membaca dan memahami Kitab Kuning, serta mampu menguasai fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Sehingga mampu melahirkan lulusan yang berkualitas, yang mampu menjadi imam bagi teman sebaya juga ditengah-tengah masyarakat sesuai visi dan misi dari Pondok pesantren ini.

Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan menyediakan asrama putra dan putri, serta menerapkan berbagai jenis kegiatan ekstra kulikuler, diantaranya, kaligrafi, muhadaroh, dan juga kegiatan olahraga lainnya.

Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan juga mengadakan Majelis Ta'lim setiap hari Jum'at pagi yang dibawakan oleh beberapa muballigh di Kabupaten padang lawas dan di ikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

#### **A. Visi Madrasah**

Terwujudnya siswa/i yang berkualitas dan berilmu pengetahuan yang tinggi serta bertanggung jawab, memiliki Akhlakul karimah, mampu menjadi imam bagi teman sebaya juga ditengah-tengah Masyarakat.

## B. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan pendidikan yang profesional dan menciptakan mutu pendidikan yang tinggi.
- b. Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melahirkan siswa/i yang bertanggung jawab dan ber-Akhlakul karimah.
- d. Melahirkan siswa/i siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

**Tabel 03: Keadaan Sarana Prasarana :**

18	Keterangan Gedung	Jumlah Ruang	Keadaan / Kondisi				Luas M <sup>2</sup>	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	11	-	3	5	-	56	
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-	-	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	√	-	-	-	84	
4	Ruang Kepala	1	-	√	-	-	36	
5	Ruang Guru	1	√	-	-	-	64	
6	Mushollah	1	-	-	√	-	252	
7	Ruang UKS	1	-	-	-	-	-	
8	Ruang BP/BK	1	√	-	-	-	15	
9	Gudang	1	√	-	-	-	12,5	
10	Ruang Sirkulasi	1	√	-	-	-	64	
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	-	√	-	-	9	
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	-	-	√	-	15	
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	5	-	-	-	-	-	
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	5	√	-	-	-	25	
15	Halaman/Lapangan Olah Raga	5	√	-	-	-	120	

**Tabel 04: Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan :**

19	Pengelola Tenaga Pendidik	PNS		NON PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS diperbantukan tetap	1	-	-	-	1
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	19	9	28
3	Guru Honoror	-	-	-	-	-
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
5	Kepala Tata Usaha	-	-	1	-	1
6	Staf Tata usaha	-	-	-	-	-
7	Staf Tata usaha (Honoror)	-	-	1	-	1
<b>Jumlah</b>						

**Tabel 05: Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) :**

22	Keadaan Kelas Siswa	Tahun Pelajaran 2020 / 2021			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas X	4	61	88	149
	Kelas XI	4	40	69	109
	Kelas XII	3	44	71	115
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>145</b>	<b>228</b>	<b>373</b>

Sumber: TU MAS AL-Hakimiyah Paringgonan

## A. Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren AL-Hakimiyah Paringgonan

### 1. Pengolahan Data

Data yang di sajikan dalam bab hasil penelitian ini adalah data yang telah di kumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah angket, tes dan dokumentasi, hasil angket dan tes yang telah di peroleh diharapkan dapat menunjukkan apakah ada pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kreativitas Mengajar Guru di Pondok Pesantren AL-Hakimiyah Paringgonan.

Angket dan tes ini diberikan kepada 20 responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Di dalam angket terdapat lima alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju). Yang dapat dipilih oleh sesuai pernyataan yang telah di ajukan. Sedangkan tes tersebut diberikan dua alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Yang dapat dipilih oleh siswa dengan pertanyaan yang di ajukan. Pertanyaan dan pertanyaan berdasarkan uji coba angket dan tes yang telah penulis lakukan terlebih dahulu kepada 10 responden, yang di lakukan sebelum angket di ujikan kepada 20 responden yang merupakan sampel penelitian.

Adapun data hasil angket dan tes tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 06: Rekapitulasi Hasil Angket Fasilitas Belajar (Variabel X)**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya gedung sekolah sangat terawat (kondisi fisik gedung, kebersihan lingkungan, dll) dengan baik				
2.	Ruang belajar, (UKS, LAB, perpustakaan) sangat tenang dan jauh dari kebisingan sehingga saya konsentrasi dalam mengajar.				
3.	Saya memiliki perlengkapan mengajar ( spidol, buku mengajar, laptop ) sangat lengkap				
4.	Menurut saya kondisi ruangan kelas sangat nyaman untuk proses mengajar				

5.	Suasana diperpustakaan sangat nyaman siswa tertib dan tenang				
6.	Saya selalu menggunakan media belajar (model, wellchart, proyektor)				
7.	Penerangan setiap pentilasi ruang belajar ( UKS, LAB dan perpustakaan) terasa sangat baik sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar				
8.	Ruang belajar disekolah sangat tenang dan jauh dari sumber kebisingan (jalan raya, pasar, dll) sehingga saya mudah berkonsentrasi				
9.	Saya selalu menyiapkan perlengkapan mengajar sebelum memulai pembelajaran				
10.	Kondisi ruang belajar (UKS, LAB dan perpustakaan) tertata dengan sangat rapi sehingga tidak acak-acakan				
11.	Menurut saya gedung sekolah sangat lengkap (meliputi jumlah ruangan, keberadaan laboratorium, dll )				
12.	Ruangan guru selalu rapi dan bersih				
13.	Dalam menerangkan materi, saya selalu menggunakan alat bantu seperti proyektor atau media gambar dan sejenisnya sehingga mempermudah siswa dalam menyerap materi				
14.	Menurut saya koleksi diperpustakaan sangat lengkap , sehingga mempermudah saya dalam mencari materi untuk bahan ajar yang diperlukan				
15.	Kondisi ruangan belajar selalu bersih, rapi dan indah sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar				
16.	Lingkungan disekolah sangat tertib dan aman				
17.	Menurut saya pihak sekolah selalu melengkapi serta mengganti prasarana yang rusak				
18.	Setiap guru memiliki semua buku materi pelajaran yang akan diajarkan				
19.	Pembelajaran akan berjalan lancar jika media pembelajaran lengkap				
20.	Guru dan siswa dianjurkan memanfaatkan dan menjaga setiap fasilitas yang ada				
<b>Jumlah Skor</b>					

Berdasarkan tabel 06 diatas, terlihat bahwa jawaban Jawaban Guru di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan yang menyatakan sangat setuju sebanyak , setuju sebanyak 158, Tidak Setuju sebanyak 559, Sangat Tidak Setuju

326, responden. Dari sini bias kita lihat bahwa Fasilitas Belajar sangat berpengaruh Terhadap Kreativitas Guru di Pondok Pesantren AL-Hakimiyah Paringgonan.

**Tabel 07:Rekapitulasi Hasil Angket Prestasi Belajar (Variabel Y)**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Guru mampu menggunakan segala cara dalam menyelesaikan tugas siswa.					
2	Guru mampu mengembangkan keahliannya dengan imajinasi yang tinggi					
3	Guru memiliki sifat rendah hati,tanggap dan terbuka segala sesuatu					
4	Guru memiliki sifat yang gigih dalam mewujudkan ambisinya					
5	Guru mampu menekuni suatu pekerjaan atau sesuatu yang dilakukan hingga berhasil.					
6	Guru tidak puas dalam mengajar kalau siswa tersebut tidak bertanya.					
7	Guru memiliki banyak wawasan yang cukup luas dalam ilmu pengetahuan					
8	Guru berupaya memiliki banyak sumber untuk menggali ilmu lebih dalam lagi.					
9	Guru mampu bertindak dan memiliki banyak cara dalam mengatasi segala masalah					
10	Guru berani mengambil resiko					

11	Guru mampu bertindak dan memiliki banyak cara dalam mengatasi segala masalah.					
<b>Jumlah Skor</b>						

Berdasarkan tabel 07 diatas terlihat bahwa jawaban Guru yang menjawab pertanyaan setuju lebih banyak 1,729 yaitu 77,32%, ini menunjukkan peserta didik telah memiliki prestasi belajar yang baik. Dan siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan atau jawaban yang salah 507 yaitu 22,67%.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk menguji kehandalan angket dan tes yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis lakukan uji validitas dan reabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk meperoleh data yang baik.

Adapun hasil pengujian validitas dan reabilitas instrument SPSS 22 dapat dilihat dari rekapitulasi tabel berikut:

**Tabel 08 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Fasilitas Belajar (X)**

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Probalitas	Taraf Signifikasi	Keterangan
----------	-----------------	------------------	-------------------	------------

			( $\alpha=0,005$ )	
1	2	3	4	5
Fasilitas Belajar (X)	P.1	0.000	0.05	Valid
	P.2	0.000	0.05	Valid
	P.3	0.000	0.05	Valid
	P.4	0.000	0.05	Valid
	P.5	0.002	0.05	Valid
	P.6	0.001	0.05	Valid
	P.7	0.000	0.05	Valid
	P.8	0.003	0.05	Valid
	P.9	0.000	0.05	Valid
	P.10	0.00	0.05	Valid
	P.11	0.000	0.05	Valid

Item dalam instrumen dikatakan valid jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya  $<0,05$ , tetapi jika signifikansinya  $>0,05$  item tidak valid.

Berdasarkan tabel 08 diatas, dari 11 pernyataan semua valid. Karena nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya seluruh item pernyataan  $<0,05$ . Hasil ini di peroleh dari SPSS 22, dengan demikian didalam penelitian ini menggunakan 11 item pernyataan lingkungan sekolah.

Kemudian instrument yang sudah valid diuji kembali menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reabilitasnya, dimana item yang masuk dalam pengujian adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrument tersebut dengan menggunakan SPSS 22 ada sebagai berikut:

**Tabel 09: Hasil Uji Reabilitas Variabel Fasilitas Belajar (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	11

Berdasarkan tabel 09 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel sesuai dengan teori yang telah di jelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,937 dengan kriteria baik (memiliki konsisten yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,937 > 0,6$  sehingga instrumen yang sudah di uji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 10 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Kreativitas Mengajar Guru(Y)**

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Probalitas	Taraf Signifikasi ( $\alpha=0,005$ )	Keterangan
1	2	3	4	5
Kreativitas Mengajar Guru (Y)	P.1	0.000	0.05	Valid
	P.2	0.000	0.05	Valid
	P.3	0.000	0.05	Valid
	P.4	0.000	0.05	Valid
	P.5	0.000	0.05	Valid
	P.6	0.000	0.05	Valid

	P.7	0.000	0.05	Valid
	P.8	0.000	0.05	Valid
	P.9	0.000	0.05	Valid
	P.10	0.000	0.05	Valid
	P.11	0.000	0.05	Valid
	P.12	0.000	0.05	Valid
	P.13	0.000	0.05	Valid
	P.14	0.000	0.05	Valid
	P.15	0.000	0.05	Valid
	P.16	0.000	0.05	Valid
	P.17	0.000	0.05	Valid
	P.18	0.000	0.05	Valid
	P.19	0.000	0.05	Valid
	P.20	0.000	0.05	Valid

Berdasarkan tabel 10 diatas, dari 20 pernyataan semua valid. Karena nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya seluruh item pernyataan < 0,05. Hasil ini di peroleh dari SPSS 22, dengan demikian didalam penelitian ini menggunakan 20 item pernyataan lingkungan sekolah.

Kemudian instrument yang sudah valid diuji kembali menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reabilitasnya, dimana item yang masuk dalam pengujian adalah item yang valid saja.

**Tabel 11: Hasil Uji Reabilitas Variabel Kreativitas Mengajar Guru**

(Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	20

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel sesuai dengan teori yang telah di jelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,975 dengan kriteria baik (memiliki konsisten yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,975 > 0,6$  sehingga instrumen yang sudah di uji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan metode one sample Kolmogrov-sumirnov. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup dilihat dari nilai signifikansi (Asym Sig 2-tailed). Jika signifikansinya kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansinya lebih dari 0,05, maka berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (fasilitas belajar) dan variabel Y (kreativitas mengajar) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12: Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.14021536
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.098
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa nilai P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai  $0,00 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kelengkapan fasilitas belajar (Variabel X) sebesar 0,00 dan nilai kreativitas mngajar guru 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga kelengkapan fasilitas dan kreativitas mengajar guru berdistribusi tidak normal.

### 3. Uji Linieritas

Hasil perhitungan uji Linearitas antarvariabel X (Fasilitas belajar) dan variabel Y (Kreativitas Mengajar) dapat dijelaskan pada berikut:

**Tabel 13: Hasil Linieritas**

ANOVA Table
-------------

			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Fasilitas Belajar * Kreativitas Mengajar	Between Groups	(Combined)	21164.092	19	1113.900	3.638
		Linearity	6165.694	1	6165.694	20.137
		Deviation from Linearity	14998.398	18	833.244	2.721
Within Groups			20208.292	66	306.186	
Total			41372.384	85		

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1488.673	1	1488.673	16.881	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1587.327	18	88.185		
	Total	3076.000	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Tets for Linierity dengan tarap signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier

apabila signifikansi (Linierity) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pada tabel diatas mempunyai hubungan yang linier.

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak.

**Tabel 14: Uji ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1488.673	1	1488.673	16.881	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1587.327	18	88.185		
	Total	3076.000	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi  $0,000 <$  dari nilai probabilitation  $0,05 = p$  maka  $H_a$  diterima, bahwa ada pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mengajar guru di pondok pesantren al-hakimiyah Paringgonan. pada tabel 15 dibawah ini

**Tabel 15: Besar Pengaruhkelengkapan fasilitas belajar (X) Terhadap kreativitas mengajar guru (Y)**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 <sup>a</sup>	.484	.455	9.391
a. Predictors: (Constant),Fasilitas belajar				
b. Dependent Variable:Kreativitas mengajar				

Pada tabel di atas bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) = 0.696, artinya besar hubungan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah 0.696. Diketahui nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0.696, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.9-0.391 yaitu Rendah. Dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 16. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

*Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2007:89*

Tabel 16 di atas juga menampilkan nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) = 0,484, artinya besar pengaruh kelengkapan fasilitas adalah 0,484. Dengan demikian kontribusi variabel kreativitas guru adalah sebesar 0.484. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi pada pengaruh yang sangat rendah. Dari nilai  $R$  Square atau Koefisien Determinasi ( $KD$ ) sebesar 0.484. Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.00-0,199 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh Sangat Rendah. Nilai  $R$  Square ini mengandung arti bahwa pengaruh kelengkapan fasilitas ( $X$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 48,4% terhadap variabel kreativitas mengajar guru ( $Y$ ). Sedangkan 51,6% kreativitas mengajar guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 17: Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.197	14.701		.353	.728
	Fasilitas belajar	1.632	.387	.705	4.218	.001

a. Dependent Variable: kereativitas mengajar guru

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat dilihat nilai (constant) =

dan nilai B = 1.632 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.001. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut:  $Y^{\wedge} = 5.197 + 1.632 X$ , artinya nilai konstanta (a) adalah 5.197 ; ini dapat diartikan jika Pengaruh fasilitas belajar adalah 0, maka kereativitas mengajar guru adalah 5.197. Jika nilai koefisien regresi variabel fasilitas belajar (b) bernilai positif yaitu 1.632 yaitu 63,2% ini dapat diartikan bahwa setiap kereativitas mengajar 1.00, maka kereativitas mengajar juga akan meningkat sebesar 0. atau 36,8%.

### C. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data terdistribusi tidak normal dan memiliki hubungan yang linear. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh materi variabel X (fasilitas belajar) variabel Y (kreativitas mengajar guru) dipondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan.

Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.484, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.00-0.199 yaitu sangat rendah. Dari nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.484. Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.00-0.199 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh sangat rendah. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh kelengkapan fasilitas belajar (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 48,4% terhadap variabel kreativitas mengajar guru (Y) sedangkan 51,6% prestasi dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0.05, maka model regresi memenuhi kriteria. Dapat dilihat bahwa nilai Sig = 0.000, berarti Sig < kriteria signifikan (0.05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, bahwa fasilitas belajar (X) memiliki pengaruh terhadap kreativitas mengajar guru (Y) Peserta Didik.

Dari nilai (constant) = 14.701 dan nilai B = 1.632 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut:  $Y^{\wedge} = 14.701 + 1.632 X$ , artinya nilai konstanta (a) adalah 14.701; ini dapat diartikan jika Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar adalah 0, maka kreativitas gurunya 14.701. Jika nilai koefisien regresi variabel kreativitas mengajar (b) bernilai positif yaitu 1.632 yaitu 63.2% ini dapat diartikan bahwa fasilitas belajar sebesar 1.00, maka hasil kreativitas mengajar guru juga akan meningkat sebesar 1.632 atau 63.2%.

Jadi kelengkapan fasilitas cukup berkontribusi dalam memenuhi kreativitas mengajar guru, tapi terdapat kontribusi dari faktor lainnya yang perlu di gali oleh guru untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam mengajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat kesimpulan yang di ambil dalam penelitian ini maka dapat di sajikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel X (fasilitas belajar) terhadap variabel Y (kreativitas mengajar) guru dipondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterimadan  $H_0$  ditolak,fasilitas belajar (X) memiliki pengaruh terhadap kreativitas mengajar (Y). Besar tingkat pengaruh antara variabel X (fasilitas belajar) dan variabel Y (kreativitaas mengajar) adalah sebesar 0. terletak pada rentang nilai 0.20-0.399 yaitu kriteria tingkat pengaruh Rendah.
2. Sedangkan 64,7% pengaruh lingkungan sekolah terhadap pretasi belajar dipengaruhi oleh variable lain yang tidak di teliti.
3. Ini artinya Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mngajar guru di pondok esantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas dengan kategori “**Rendah**”.

## B. Saran

1. Kepada guru atau tenaga pendidik dipondok pesantren Al-Hakimiyah PAringgonan agar supaya lebih meningkatkan kreativitasnya dalam membawaan mata pelajaran yang di bawakan
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kualitas mengajar terkhusus materi Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan prestasi siswa.
3. Untuk peneliti lainnya, peneliti memberikan informasi bahwa Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap kreativitas mngejar guru dipondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan adalah Rendah jadi disini penulis harapkan agar peneliti lainnya meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru. Jika faktor itu dapat diketahui maka akan memudahkan dalam mewujudkan kreativitas mngajar guru yang lebih baik lagi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, 2005:15, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pertama.
- Ahmad Rohani, 2004:119, *Pengelolaan Pengajaran, cet 2*, Jakarta : Rineka cipta.
- Bugun, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Putra Grafika.
- Daryanto, 2010:197, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media
- Daryanto, 2013:261, *Sarana Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gie the luang, 2002, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta : Gaja Mada University Pers.
- Guntur talajan, 2012:25, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, Yogyakarta : Laksbang prasindo.
- Hakim, Omar, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamid darmadi, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Hidayatullah, Priyanto, 2014, *Visual Basic Net. Advisi Revisi*, Bandung : Informatika.
- Munandar Utami, 1999, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru algasindo.
- Sardiman, 2012:125, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali pers.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, Cet 22*, Bandung : Alfabeta.

Sutopo, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : UNS

Syaifulbahri djamarah & Zin, 2006 : 81 *Strategi Belajar Mengajar cet 4*, Jakarta : Rineka Cipta.

Trianto, 2011, *Mendesain Model Pelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kharisma putra utama.

Wina sanjaya, 2008:147,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung : Kencana.

Zakiah dkk, 2008:39, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, cet 5*, Jakarta : Bumi Aksara

